

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

Kieso *et al.* (2018) menguraikan definisi akuntansi sebagai suatu bahasa umum dalam sebuah bisnis yang memiliki beberapa komponen penting seperti:

1. Identifikasi, pengukuran, dan komunikasi suatu informasi keuangan;
2. Adanya entitas ekonomi; dan
3. Pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Akuntansi menjadi suatu hal yang penting bagi dunia bisnis. Dalam satu siklus akuntansi yang dimulai dari pengidentifikasian transaksi, pencatatan transaksi ke dalam suatu jurnal, hingga mengikhtisarkan jurnal-jurnal tersebut ke dalam laporan keuangan sangat berperan penting untuk menciptakan informasi yang berguna bagi pengguna. Kieso *et al.* (2018) mengklasifikasikan pengguna informasi akuntansi menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal.

Pengguna internal informasi akuntansi ialah pihak-pihak yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan, seperti: karyawan kantor, manajer, dan direktur keuangan. Pengguna eksternal informasi akuntansi ialah pihak diluar perusahaan baik perorangan maupun badan yang menggunakan laporan keuangan perusahaan

tersebut sebagai suatu informasi dengan tujuan tertentu, seperti investor dan kreditur.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu media informasi yang disusun oleh perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan baik untuk pihak-pihak di dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berasal dari luar perusahaan (Kieso, 2018). Suatu sajian informasi keuangan perusahaan yang sering disebut sebagai laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan berbagai keputusan penting. Keputusan-keputusan tersebut diantaranya sebagai penanaman modal investor, pengurangan beban-beban perusahaan yang tidak efektif dan terlalu besar, hingga keputusan untuk menambah atau mengurangi sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam membuat laporan keuangan perlu untuk memperhatikan beberapa kebijakan penting perusahaan yang berpengaruh kepada laporan keuangan perusahaan. Kebijakan tersebut dapat saja mempengaruhi baik dalam satu jenis laporan keuangan maupun satu komponen akun laporan keuangan seperti pada kebijakan pencatatan persediaan, dan kebijakan penggunaan metode pada laporan arus kas.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Suatu standar dalam penyajian laporan keuangan diciptakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Pembuatan standar tersebut untuk meminimalisir perbedaan dalam

penyajian laporan keuangan perusahaan yang berguna untuk memudahkan pengguna laporan keuangan memahami informasi dari suatu laporan keuangan perusahaan. Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan suatu standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Suatu standar yang bernama SAK tersebut tidak terbatas dalam tahun, namun dapat dikembangkan dan dibenahi mengikuti ketentuan dari International Financial Reporting Standards (IFRS).

PSAK merupakan suatu perincian atau pendetailan atas SAK. Setiap PSAK akan mengatur secara detail mengenai ketentuan penyajian, komponen-komponen yang harus tertera, hingga metode yang disarankan untuk dipakai. Pembaharuan atas PSAK akan mengikuti IFRS atau standar lain yang ditentukan IAI, selain itu pembaharuan atas PSAK akan berdasarkan tiap nomor PSAK.

2.4 PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 berisi tentang ketentuan persyaratan minimum penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan isi dalam laporan keuangan. Entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan ada baiknya menerapkan ketentuan umum seperti yang tertera dalam SAK ini, kecuali jika entitas tersebut menerapkan sistem syariah. Bagi entitas dengan sistem syariah, PSAK ini tidak diperlukan dalam penyusunan laporan keuangannya.

2.4.1 Jenis-jenis Minimum Menurut PSAK 1

Satu set laporan keuangan yang lengkap terdiri atas beberapa laporan keuangan minimum yang harus tersaji antara lain:

1. Laporan posisi keuangan yang disusun pada akhir periode.

Laporan posisi keuangan dibuat secara retrospektif dengan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang sudah dipilih oleh entitas pada awal periodeterdekat sebelumnya. Laporan posisi keuangan menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya;

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang disusun selama periode berjalan.

Dalam PSAK 1 laporan laba rugi dapat ditulis dengan dua tampilan yaitu: pertama menggabungkan antara laba atau rugi bersih perusahaan dengan penghasilan atau beban komprehensifnya menjadi satu laporan laba rugi. Kedua, dengan menyajikan laba atau rugi bersih perusahaan dengan penghasilan atau beban komprehensifnya dalam laporan laba rugi terpisah;

3. Laporan perubahan ekuitas yang disusun selama periode berjalan;

Laporan perubahan ekuitas disusun secara retrospektif atau penyajian kembali untuk mengetahui perubahan ekuitas yang terjadi selama periode berjalan. Suatu laporan perubahan ekuitas terdapat minimum komponen seperti total laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Selain itu juga jumlah yang tercatat di awal dan di akhir periode yang timbul karena adanya perubahan dari laba rugi, pos pendapatan komprehensif lain, dan transaksi yang secara langsung berkaitan dengan pemegang saham.

4. Laporan arus kas yang disusun selama periode berjalan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan basis kas dan diatur lebih rinci dalam PSAK 2;

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menurut PSAK 1 minimum berisi ringkasan laporan, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan informasi lain yang diperlukan untuk melengkapi laporan keuangan lainnya. CALK terdiri atas kalimat-kalimat pernyataan dan penjelasan;

6. Informasi komparatif mengenai periode berjalan dan periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan.

2.5 PSAK 2 Laporan Arus Kas

PSAK 2 berisi ketentuan yang harus dipenuhi untuk informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas yang dialami suatu entitas di dalam laporan arus kas. Kegiatan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan 2 metode berikut:

1. Metode langsung, yaitu pengelompokan penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto yang diungkapkan; atau
2. Metode tidak langsung, yaitu penyesuaian laba atau rugi dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat *non kas*, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan,

dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis mengambil referensi Tugas Akhir yang ditulis oleh Qusnul Vera Islamiya pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Tinjauan atas Penerapan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan PT Lenggeng Makmur Industri Tbk. Tahun 2015-2019”.